



PERAN IDEAL AYAH MENGHADAPI FENOMENA FATHERLESS DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Aisyah Melati Kartika

Program Studi Syari'ah, Ma'had Aisyah binti Abu Bakar Bogor

E-mail: aisyahmelati0711@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena fatherless, atau anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah, merupakan masalah sosial yang semakin meningkat di masyarakat. Ayah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak mereka. Ayah adalah *figure* penting bagi keluarga, Selain menjadi kepala keluarga, ayah juga sering dijadikan sebagai *role model* bagi anak-anaknya. Peran ayah yang ideal dalam sebuah keluarga akan sangat berpengaruh terhadap karakter & tumbuh kembang seorang anak di masa depan. Berdasarkan penelitian yang ada, masih sangat sedikit orang yang melakukan studi tentang peranan ayah dalam perihal mendidik anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ideal ayah dalam menghadapi fenomena fatherless menurut Alquran. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi Alquran terkait dengan peran ayah dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang peran ayah sebagai pemimpin keluarga, pembimbing spiritual, dan contoh teladan bagi anak-anak mereka. Dengan memahami dan menerapkan ajaran Alquran, diharapkan ayah dapat memainkan peran mereka dengan baik dalam mengatasi fenomena fatherless dan membantu membentuk generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Ayah, fenomena *fatherless*, Pendidikan anak, Al-Qur'an.

ABSTRACT

The phenomenon of fatherlessness, or children growing up without a father, is an increasing social problem in society. Fathers play an important role in the character building and development of their children. Aside from being the head of the family, fathers are also often used as role models for their children. The role of an ideal father in a family will greatly affect the character & development of a child in the future. Based on existing research, there are still very few people who conduct studies on the role of fathers in terms of educating children. Therefore, this study aims to explore the ideal role of fathers in dealing with the fatherless phenomenon according to the Qur'an. The research method used is content analysis of the Qur'an related to the role of fathers in educating and guiding their children. The results of the analysis show that the Qur'an provides clear guidance on the role of fathers as family leaders, spiritual mentors, and role models for their children. By understanding and applying the teachings of the Quran, it is hoped that fathers can play their role well in overcoming the fatherless phenomenon and help form a strong and noble generation.

Keywords: Fathers, fatherless phenomenon, child education, Qur'an.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab pendidikan anak selama ini identik dengan kaum ibu, tapi bila dicermati lebih jauh tentang konsep dan praktek pendidikan Islam ternyata tugas mengasuh anak tidak monopoli kaum ibu. Dalam membimbing karakter anak ternyata memerlukan sentuhan keayahan, keberanian dan tanggung jawab dari ayahnya (Nurhayani, 2020). Pemahaman masyarakat di zaman dulu adalah ibu lebih sering berada di rumah sebagai wujud dari pengasuhan untuk menjaga dan merawat anak sebagai implementasi dari pengasuhan untuk memenuhi nafkah batin anak. Sedangkan substansi perlindungan adalah ayah lebih sering di luar rumah mencari dan memenuhi nafkah lahir sebagai implementasi dari perlindungan (Harmani, 2014).

Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Peran serta perilaku pengasuhan ayah mempengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dan masa transisi menuju remaja (Carbrera, 2000). Keterlibatan dalam pengasuhan diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berpikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa bagi anaknya (Palkovitz, 2002). Walaupun penelitian tentang ayah terus meningkat selama tiga dekade, namun penelitian yang membahas tentang keluarga, lebih banyak difokuskan pada figur ibu (Roggman, 2002).

Indonesia masuk ke dalam peringkat ketiga kategori *fatherless country* di dunia. *Fatherless country* adalah negara kekurangan sosok ayah. Menurut psikolog UGM, Diana Setiyawati, S.Psi., MHSc., Ph.D., Psikolog., *fatherless country* bermakna suatu negara dengan masyarakatnya minim peran atau keterlibatan sosok ayah dalam kehidupan anak. "*Fatherless* ini menjadi fenomena yang sudah diraskan bersama di mana peran ayah bisa dikatakan minim," (2023) mengutip dari situs UGM.

Ada beberapa penyebab ketiadaan peran figur ayah dalam kehidupan anak. Di antaranya kehilangan ayah akibat meninggal dunia, pola asuh yang otoriter atau permisif, perceraian orang tua, dan pekerjaan yang merenggangkan hubungan antara ayah dan anak. jika melihat fakta di lapangan, ada banyak contoh *fatherless* yang mungkin saja tidak disadari selama ini, Misalnya, keluarga yang kehilangan figur ayah karena alasan sibuk bekerja atau bertugas di luar kota, ayah yang tanpa sadar tidak menjadikan keluarga sebagai prioritas, hingga keluarga yang tidak memiliki figur ayah karena beberapa hal tertentu. Pasalnya, meski seorang anak memiliki ayah yang ia tahu keberadaannya dan bertemu setiap hari, tetap saja anak tersebut bisa dikatakan *fatherless* jika tidak mendapatkan pendampingan dan pengajaran dari sosok ayah.

Kondisi ini seharusnya menjadi pengingat bagi kita semua bahwa peran ayah sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun mental. Dalam Islam, peran ideal seorang ayah sangat penting dalam menghadapi fenomena *fatherless*. Ayah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, melindungi, dan memberikan keteladanan kepada anak-anaknya. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan yang jelas mengenai peran ayah dalam keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan peranan ayah dan *fatherless* dalam jurnal ini juga pernah dibahas dalam jurnal lain, berikut beberapa artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal yang serupa dengan penelitian ini:

Pertama, Alifiya Bussana Karim (2022) dengan judul Peran Ideal Sosok Ayah dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah), menjelaskan bagaimana interpretasi Quraish Shihab terhadap ayat-ayat peran ayah dalam al-Qur'an dan bagaimana relevansi penafsiran Quraish Shihab terkait ayat-ayat peran ayah dengan konteks masa kini, penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan metode penelitian kualitatif dan berkarakteristik penelitian kepustakaan (*library research*). Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang peranan ayah pada ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kitab tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sebagai objek utama penelitian.

Kedua, Sa'idah (2020) dengan judul Peran Ayah dalam Pendidikan Anak menurut Al-Quran, memaparkan tentang tuntutan Al-Qur'an untuk para ayah dalam mendidik anak berdasarkan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ayat lain yang mengisyaratkan makna akan peran ayah. Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah pemaparan tentang pandangan al-Qur'an terhadap peran ayah dalam mendidik anak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang dampak dari ketiadaan peran ayah dalam keluarga.

Ketiga, Siti Maryam Munjiat (2017) dengan judul Pengaruh *Fatherless* terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam, mengkaji tentang *fatherless* dalam perkembangan anak, penelitian ini dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan tentang dampak yang ditimbulkan dari ketiadaan ayah terhadap karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yaitu metode yang menggunakan kajian bacaan (literasi). Persamaan penelitian ini adalah pemaparan tentang peran ayah yang ada dalam Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menyebutkan tentang dampak dari terjadinya fenomena *fatherless* terhadap psikologis anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu studi pustaka. Salah satu prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi partisipasi pasif, dimana penulis tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang akan diamati, akan tetapi penulis mengobservasi suatu fenomena yang terjadi secara sendiri, dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal tentang gejala dan kejadian sebagai pendahuluan bagi penelitian dan menggabungkannya sebagai bahan informasi pada makalah ini.

Kemudian, data yang telah dilakukan direduksi, reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang peranan sosok ideal ayah menurut Al-Qur'an dalam menghadapi fenomena *fatherless* yang terjadi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan penarikan kesimpulan yang didapatkan dalam pengumpulan data tersebut. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat

disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk penyajian singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Peran Ayah

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Hak anak adalah dirawat dan diperlakukan dengan baik.

Dalam Al-Qur'an, ayah memiliki kedudukan yang penting. Ayah disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, baik sebagai figur yang dihormati, sebagai pemimpin keluarga, atau sebagai contoh yang patut diteladani.

Salah satu ayat yang menunjukkan kedudukan ayah dalam Al-Qur'an adalah dalam Surah Al-Baqarah ayat 233 yang menyatakan bahwa ayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah kepada keluarganya dan memastikan kesejahteraan mereka.

Ayah juga disebutkan dalam konteks kisah-kisah para nabi, seperti kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ya'qub, yang menunjukkan pentingnya peran ayah dalam mendidik anak-anak dan memimpin keluarga dengan kebijaksanaan. Secara keseluruhan, Al-Qur'an menekankan pentingnya penghormatan, ketaatan, dan kasih sayang terhadap ayah, serta peran pentingnya dalam membimbing dan melindungi keluarga.

Faktanya ayah punya peran sebagai orang tua yang telah diamanahi seorang anak oleh Allah adalah mengasuh anak bersama-sama istri. Hal ini perlu disadari oleh semua ayah, bahwa seorang anak juga mempunyai kebutuhan yang bisa atau hanya bisa dipenuhi oleh ayah (Santoso, 2017).

Dalam Islam, peran ayah sangat penting dalam membimbing, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada keluarga. Ayah dianggap sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual anggota keluarganya.

Dalam Al-Qur'an, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menyatakan bahwa ayah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Baqarah (2:233) dan Surah At-Tahrim (66:6) menekankan pentingnya peran ayah dalam mendidik anak-anak dan memastikan kesejahteraan keluarga. Ayah diharapkan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, memberikan pendidikan agama, dan memastikan keadilan dan kasih sayang di dalam keluarga.

Dalam menghadapi fenomena fatherless, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kesatuan keluarga dan perlindungan terhadap anak-anak. Ayah yang tidak hadir dalam kehidupan anak-anaknya dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional dan spiritual bagi anak-anak tersebut. Oleh karena itu, dalam perspektif Al-Qur'an, ayah diharapkan untuk memenuhi peran mereka dalam keluarga dan tidak meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin keluarga.

Dalam konteks modern, fenomena fatherless menjadi masalah sosial yang kompleks dengan dampak yang luas terhadap masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peran ayah dalam perspektif Al-Qur'an dapat menjadi landasan untuk mengatasi fenomena fatherless ini. Para ayah diharapkan untuk memahami tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak dan memastikan keberlangsungan keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya peran ayah dalam sebuah keluarga, sebagai berikut:

A. Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 1

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

B. Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ ۖ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ﴾

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

C. Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

D. Al-Qur'an Surah Toha Ayat 132

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى﴾

"Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kamilah yang memberi rizki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."

Sebagaimana yang telah disebut Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an. Sedikitnya dapat kita temukan tiga bingkai hikmah dalam Al-Qur'an tentang peran pendidikan Ayah kepada anak. Di antara dari kisah Nabi Ibrahim dengan Ismail, Nabi Ya'qub dengan putra-putranya, dan Luqman dalam menasehati anaknya.

Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Perspektif Al-Qur'an

Berikut ini beberapa peran ayah yang disebutkan dalam al-Qur'an:

- Mengenalkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala
- Menasehati anak
- Menjaga anak
- Menjaga persaudaraan diantara anak-anaknya
- Mengajarkan sifat Amanah
- Bermusyawarah dengan anaknya
- Berdiskusi dengan anak
- Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan

Tarbiyah Abawiyah sebagai Solusi dalam Menghadapi Fenomena *Fatherless*

Di Indonesia sendiri belum banyak dilakukan penelitian tentang dampak ketiadaan ayah (*fatherless*) terhadap perkembangan kehidupan anak-anak yang tidak berayah itu, padahal menurut menteri Sosial Khofifah I.P., Indonesia berada pada ranking 3 dari Negara *fatherless* di dunia seperti diberitahukan oleh harian Warta Ekonomi pada tanggal 28 Juli 2017 (Reza, 2019).

Fenomena *fatherless*, atau anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah, merupakan masalah sosial yang semakin meningkat di masyarakat. Faktor terbanyak yang menyebabkan peran ayah dalam pengasuhan anak tidak berjalan maksimal (*fatherless issue*) adalah disebabkan oleh faktor internal yaitu yang berasal dari diri ayah terutama cara pandang dan cara respon ayah.

Keterlibatan para ayah dalam kehidupan anak-anak mereka sebelum usia 7 tahun bisa membantu anak-anak tersebut mengatasi masalah yang terjadi saat proses penyesuaian sosial selama masa remaja. Banyak yang bisa ayah lakukan untuk membangun sosial emosional anak. Menjadi teman bermain misalnya (Hasbi M. , 2020).

Tarbiyah Abawiyah, atau pendidikan yang diberikan oleh orang tua, terutama ayah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan kesejahteraan anak-anak. Fenomena "*Fatherless*" atau kurangnya kehadiran ayah dalam kehidupan anak-anak dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka.

Dalam konteks ini, Tarbiyah Abawiyah dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi fenomena *Fatherless*. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam hal ini meliputi:

1. Pendidikan dan kepemimpinan: ayah memiliki peran penting sebagai pemimpin keluarga dan memberikan pendidikan moral serta nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak. Oleh karena itu, dalam situasi *fatherless*, orang tua atau wali lainnya harus mengambil peran ganda untuk memastikan anak-anak tetap menerima pendidikan dan bimbingan yang kuat.
2. Kehadiran emosional: kehadiran emosional ayah sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Dalam situasi *fatherless*, orang tua atau wali

lainnya perlu memastikan bahwa anak-anak merasa didukung secara emosional dan memiliki figur yang dapat mereka andalkan.

3. Pembinaan karakter: Ayah seringkali menjadi figur yang memberikan contoh dan memperkuat karakter anak-anak. Oleh karena itu, dalam situasi *fatherless*, orang tua atau wali lainnya perlu memastikan bahwa pembinaan karakter tetap berjalan dengan baik.
4. Keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin, ayah seringkali memegang peran dalam menegakkan disiplin dalam keluarga. Dalam situasi *fatherless*, orang tua atau wali lainnya perlu memastikan keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin tetap terjaga.

Dalam Islam, pentingnya peran ayah dalam Tarbiyah Abawiyah sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu, dalam menghadapi fenomena *fatherless*, komunitas Muslim dapat berperan dalam memberikan dukungan kepada keluarga-keluarga yang terkena dampaknya, serta memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap dijunjung tinggi dalam pendidikan anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu sebab terjadinya fenomena *fatherless* di negara kita adalah ketidakpekaan seorang ayah dalam memerankan peran ideal ayah, banyak yang beranggapan bahwa sosok ayah hanya berperan di luar rumah seperti mencari nafkah untuk keluarga, padahal peran ayah yang ideal harus seimbang dengan peran ibu dalam pendidikan anak. Peran ayah dalam pengasuhan sangatlah penting sebagaimana yang telah di tulis dalam Al-Qur'an. Kedudukan ayah dalam agama Islam tidak hanya sebagai seorang imam, tapi juga sebagai pendidik. Allah telah menyebutkan dalam Al-Qur'an tentang peran ideal ayah yang dibutuhkan dalam keluarga. Sosok ayah ideal yang seringkali dijadikan contoh antara lain: Luqman, nabi Ibrahim, nabi Nuh, dan Nabi Ya'qub.

DAFTAR PUSTAKA

- Carbrera, d. (2000). Fatherhood in the Twenty-First Century. 127-136.
- Harmani, d. (2014). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, 114.
- Hasbi, M. (2020). *Letaknya di Tangan Ayah*.
- Ika. (2023). *Psikolog UGM Beberkan Dampak Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan*.
- Karim, A. B. (2022). PERAN IDEAL SOSOK AYAH DALAM AL-QUR'AN.
- Munjiat, S. M. (2017). PENGARUH FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PRESPEKTIF ISLAM. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurhayani. (2020). EKSISTENSI PERAN AYAH DALAM MENYIAPKAN GENERASI MUSLIM YANG SHALEH. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2-3.
- Palkovitz, R. (2002). Handbook of Father Involvement (1 ed.).
- Reza, R. (2019). *Our Father(less) Story: Potret 12 Fatherless Indonesia (1-My Father(less) Story)*. .
- Roggman, L. A. (2002). Getting dads involved: Predictors of father involvement in Early Head Start and with their children. 62-78.

- Sa'idah, R. (2020). PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Santoso, P. (2017). *Peran Ayah dalam Pengasuhan*.